

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN KATA UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH DI SMP YPP NURUL HUDA SURABAYA

**Mimi Jamilah**

*Sekolah tinggi ilmu bahasa arab dan dakwah masjid agung sunan ampel Surabaya, Indonesia*  
*mimi.jamilah@stibada.ac.id*

**Mohamad Helmy Ismanto**

*Sekolah tinggi ilmu bahasa arab dan dakwah masjid agung sunan ampel Surabaya, Indonesia*  
*10120171011@student.stibada.ac.id*

**Rofika Febriani**

*UIN Sunan Ampel Surabaya*  
*02040320050@student.uinsby.ac.id*

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a difference between student learning outcomes before and after being given treatment using pictures and words. It is assumed that there is a significant difference, as formulated in the research hypothesis that there is a significant difference between the increase in maharah kitabah for students after being given treatment using the picture and word method. The sample taken by the researchers amounted to 36 students. Data was collected by using the methods of interviews, observation, experiments, documentation, and tests. So far, the process of learning Arabic in class VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya at maharah kitabah has been carried out using the Imla' method. So in this study, to increase the maharah of the book, the image and word media method was used. The aims of this study were (1) to determine the ability of the Arabic book maharah in the seventh grade students of YPP Nurul Huda School before the research was conducted. (2) To find out and describe the implementation of Arabic language learning in the maharah kitabah through the media of pictures and words in Class VII students of SMP YPP Nurul Huda Surabaya. (3) To find out and describe the increase in maharah kitabah in Grade VII students of SMP YPP Nurul Huda Surabaya. In this research, the writer uses quantitative data analysis method by using Mann – Whitney test with SPSS application. From the calculation results, it is found that the mean rank of the pre test is 24.01, and the mean rank of the post test is 48.99. This shows that there is a significant difference between the learning outcomes of maharah kitabah students in the experimental group before and after being given treatment using pictures and words.*

**Keywords:** maharah kitabah, image and word media

### مستخلص البحث

هذا البحث يهدف إلى معرفة بين نتائج تعلم الطلاب قبل تلقي التدريب وبعده باستخدام الصور والكلمات. طُنّ فيه وجود فرق كبير، كما تمت صياغته في فرضية البحث أن هناك فرقاً معنوياً بين تنمية محارة الكتابية لدى الطلاب بعد العلاج بطريقة الصورة والكلمة. العينة التي اتخذ البحث ستته وثلاثون طالبا. اتخذها كان وجمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والتجربة والتوثيق والاختبار. حتى الآن، تم تنفيذ عملية تعلم اللغة العربية في الصف السابع من المرحلة المتوسطة في مؤسسة معهد نورالهدى الإسلامية سورابايا في محارة الكتابة باستخدام طريقة املاء. لذلك في هذا البحث، ولترقية محارة الكتابة، يتم استخدام وسائل الصورة والكلمة.

الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة اسطاعة مهارة الكتابة لدى الطلاب في المرحلة المتوسطة في الصف السابع في مؤسسة معهد نورالهدى الاسلامية سورابايا قبل إجراء البحث (٢) معرفة و وصف تنفيذ تعلم اللغة العربية في مهارة الكتابة من وسائل الصورة والكلمة لتنمية مهارة الكتابة لدى الطلاب في المرحلة المتوسطة في الصف السابع في مؤسسة معهد نورالهدى الاسلامية سورابايا (٣) معرفة و وصف مستوى تعلم اللغة العربية في مهارة الكتابة من وسائل الصورة والكلمة لتنمية مهارة الكتابة لدى الطلاب في المرحلة المتوسطة في الصف السابع في مؤسسة معهد نورالهدى الاسلامية سورابايا. في هذا البحث، يستخدم الباحث طريقة تحليل البيانات الكمية باستخدام اختبار Mann-Whitney. من نتائج الحساب وجد أن نتيجة mean rank pre test ٢٤,٠١ و نتيجة rank post test ٤٨,٩٩. هذا يدل على أن هناك فرقا واضحا نتائج تعلم الطلاب قبل تلقي التدريب وبعده باستخدام الصور والكلمات.

الكلمات الرئيسية : مهارة الكتابة، وسائل الصورة والكلمة

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan media gambar dan kata. Diasumsikan ada perbedaan yang signifikan, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan maharah kitabah bagi siswa setelah diberikan treatment dengan menggunakan metode gambar dan kata. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, eksperimen, dokumentasi, dan tes. Selama ini proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya pada maharah kitabah dilaksanakan dengan metode Imla'. Maka pada penelitian ini, untuk meningkatkan maharah kitabah di pergunakan metode media gambar dan kata. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) Untuk mengetahui kemampuan maharah kitabah bahasa Arab pada siswa kelas VII Sekolah YPP Nurul Huda sebelum dilakukan penelitian. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah melalui media gambar dan kata Pada Siswa Kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya. (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan maharah kitabah Pada Siswa Kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji Mann – Whitney dengan aplikasi SPSS. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai mean rank pre test sebesar 24,01, dan nilai mean rank post test sebesar 48,99. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar maharah kitabah siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan media gambar dan kata.*

**Kata Kunci:** maharah kitabah, media gambar dan kata.

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Bahasa Arab sendiri secara resmi telah diakui dan dinyatakan sebagai bahasa yang sah untuk digunakan di Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Pembelajaran bahasa Arab selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Seluruh keterampilan berbahasa tersebut harus didapatkan secara tertib atau sesuai dengan tahapannya. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Diperlukan keterampilan

berbahasa yang baik agar bisa berkomunikasi dengan orang lain. Sukses tidaknya seseorang dalam berkomunikasi, ditentukan oleh keterampilan berbahasa mereka. Sebagai orang Indonesia, belajar bahasa Arab bukanlah perkara yang mudah. Karena bahasa Arab merupakan bahasa asing. Dimana bahasa Asinialah bahasa yang digunakan oleh orang "asing", yaitu orang di luar lingkungan masyarakat atau bangsa.<sup>1</sup> Dikatakan oleh Ellis (1994), bahwa pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik, sehingga tidak mengherankan jika hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda – beda bagi setiap orang.<sup>2</sup>

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masamasa sebelumnya, maka menulis merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dan spesialisasi keilmuan kepada publik, karena dari tulisan baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang dimiliki dari spesialisasi keilmuan seseorang.<sup>3</sup>

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.<sup>4</sup> Namun demikian kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses. Maharah Kitabah dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran maharah kitabah dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan.

Bagi seorang guru bahasa Arab, tentunya mengharapkan proses belajar mengajar yang dilakukannya bermanfaat dan efektif. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (bandung: PT: remaja rosyda karya, 2011), 31.

<sup>2</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "Media Pembelajaran Bahasa Arab" (malang: uin malang press, 2009), 17.

<sup>3</sup> Sitti Kuraedah, "APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8, no. 2 (2015): 82–98.

<sup>4</sup> Aziz Fakhurrozi and Erta Mahyudin, "Pembelajaran Bahasa Arab," 2nd ed. (jakarta pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 347.

yang hanya dengan menggunakan beberapa langkah, sedikit mengeluarkan energi, dan dalam waktu yang sangat terbatas dapat mewujudkan hasil yang maksimal.<sup>5</sup> Terutama Dalam keterampilan menulis, sangatlah dibutuhkan media yang menarik agar siswa mampu memahami materi secara maksimal.

Seperti halnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPP Nurul Huda Kota Surabaya, sistem pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis (*maharah kitabah*) masih terkesan monoton, karena guru hanya terpaku pada perintah yang ada di dalam bahan ajar atau bisa disebut tekstual. Sehingga tidak jarang siswa merasa kesulitan, kurang aktif, dan tidak tertarik dalam mempelajari bahasa Arab, serta menganggap bahwa belajar bahasa Arab adalah sesuatu yang sulit.

Guna mengatasi masalah tersebut, akan lebih baik jika dipergunakan suatu media dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis, kita bisa menggunakan media gambar agar siswa tidak merasa jenuh dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, serta untuk memudahkan mereka memahami pelajaran bahasa Arab. Foto dan gambar dengan berbagai bentuk ukuran dan warnanya dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Misal : guru membawa foto atau gambar, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan, mencari kosakata, mencari lawan kata, memberikan kesimpulan secara tulisan untuk foto atau gambar tersebut. Atau dalam bentuk latihan pertanyaan tertulis dengan bantuan gambar sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Dari beberapa alasan diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian berupa tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Gambar dan Kata Untuk Meningkatkan *Maharah Kitabah* Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara harfiah, kata "media" berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*", yang berarti perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu.

---

<sup>5</sup> Yayan Nurbayan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (bandung: zein al bayan, 2008), 30.

<sup>6</sup>Dalam referensi yang lain disebutkan, bahwa media berasal dari bahasa latin "*medius*", yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar.<sup>7</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi atau pesan.<sup>8</sup> Definisi ini menyatakan bahwa media berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh penerima pesan (pelajar) yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran.

Dari definisi – definisi diatas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian serta kemauan pelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar. Media pembelajaran dapat efektif, dengan arti berjalan sebagaimana rencana awal, apabila tidak terdapat suatu kendala atau kesalahan teknis yang membuat media tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik.

Jadi media adalah suatu usaha untuk mempererat atau mengkomunikasikan antara proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain, situasi belajar akan lebih berhasil apabila menggunakan media yang berfungsi untuk mengkomunikasikan antara penerima pesan dengan sumber penyalurnya. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dalam batasan tertentu, dapat menimbulkan dan merangsang adanya "dialog internal" dalam diri peserta didik, yang dalam hal ini bertindak sebagai sasaran belajar. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru (sumber penyalur pesan). Dari pernyataan tersebut, kiranya menjadi jelas tentang tujuan sebuah media pembelajaran, yaitu agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh siswa sebagai penerima informasi.<sup>9</sup> Jadi dengan adanya media pembelajaran ini, siswa akan lebih cepat mengelolah sebuah informasi tanpa harus melalui proses yang panjang lebar, sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan menyenangkan dalam menerima informasi.

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa, bertitik tolak dari teori yang mengatakan, bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan,, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang, terbanyak dan tertinggi didapat melalui indra

---

<sup>6</sup> Rahmi Oktanofa, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa" (kuningan: goresan pena, 2019), 12.

<sup>7</sup> Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 271.

<sup>8</sup> Rudi Susilana and Cepi Riyana, "Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian" (bandung: wacana prima, 2007), 6.

<sup>9</sup> Ulin Nuha, "Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab" (yogyakarta: diva press, 2016), 254.

pengelihatannya dan pengalaman langsung, sedangkan selebihnya melalui indra pendengaran dan indra lainnya. Media pembelajaran sangat penting, karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi pelajar, memperbaharui semangat mereka, menimbulkan rasa nyaman untuk ke sekolah, memantapkan pengetahuan, serta menghidupkan pelajaran, karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya. Dengan demikian, apapun materi pembelajarannya, khususnya bahasa Arab, penggunaan media itu penting sekali, karena membuat proses pembelajaran semakin mudah dan bermakna bagi pelajar.

Dari sekian banyak media pembelajaran, Abdul Alim Ibrahim membagi menjadi dua kategori, yaitu benda fisik dan bahasa. Benda fisik adalah segala sesuatu yang dapat disentuh dan dijangkau oleh indra manusia, misal, benda asli, bentuk tiruan, gambar, dan sebagainya. Sedangkan bahasa adalah media berupa ucapan atau kata – kata, misal, memberi contoh, analogi, antonim, sinonim dan sebagainya. Apa yang dikemukakan oleh Ibrahim di atas, penekanannya adalah pada pengalaman, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu benda sebenarnya, tiruan, dan bahasa.<sup>19</sup> Adapun menurut Heinich, jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain, media non proyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh. Pembagian ini menekankan fungsi dan kapasitas penggunaan.<sup>10</sup> Selanjutnya, pengertian gambar menurut para ahli diantaranya, Menurut Oemar Hamalik, Gambar merupakan sebuah sarana yang segala sesuatunya diwujudkan dengan mengilustrasikan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bentuknya bermacam- macam seperti slide, potret, lukisan, film, *projector*, ataupun strip.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Arief Sadiman, gambar adalah media yang sering digunakan dalam bahasa yang umum, yang bisa dimengerti dan dinikmati dimanapun oleh siapapun.<sup>12</sup> Ditambahkan pula, oleh Sadiman, bahwa media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Latihan – latihan yang dapat digunakan dengan bantuan alat bantu kartu media gambar, antara lain, kosakata dan terjemahannya, bentuk kata benda (*mufrod/tunggal*), *tatsniyah* (dua), dan *jama'* (jamak), baik *mudzakar* [(jenis laki – laki), maupun *muannats* (jenis perempuan)], huruf *jarr* (preposisi) yang tepat untuk suatu kalimat, kalimat lengkap dengan berbagai bentuknya, dan lain – lain.<sup>13</sup> Tugas guru

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran” (depok: PT. Rajagrafindo persada, 2013), 8.

<sup>11</sup> Omar Hamalik, “Oemar Proses Belajar Mengajar” (jakarta: PT. bumi aksara, 2017), 43.

<sup>12</sup> Arief S. Sadiman, “Media Pendidikan : Pengertian , Pengembangan Dan Pemanfaatannya” (jakarta: Raja grafindo persada, 2003), 21.

<sup>13</sup> Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” (bandung: PT. remaja rosydakarya, 2018), 291.

dalam hal ini adalah memperlihatkan kartu – kartu itu secara sekilas, selanjutnya pelajar merespons apa yang dilihatnya sesuai dengan yang diperintahkan. Terdapat banyak manfaat dan efektifitas pembelajaran yang dapat diperoleh bila menggunakan media gambar dalam pembelajaran diantaranya: <sup>14</sup> (1) Membuat pelajaran lebih menarik: Media gambar memungkinkan informasi disajikan dengan beragam cara dan tidak monoton. Hal ini membuat pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan lebih menarik bagi peserta didik, sehingga akan berdampak pada meningkatnya intensitas perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik di dalam pembelajaran. (2) Memberikan pengalaman berinteraksi dengan visualisasi objek Dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan berinteraksi dengan objek dengan cara visual. (3). Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. (4). Memungkinkan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas Media gambar dapat dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapan saja dan dimana saja. Penggunaan media gambar, memungkinkan interaksi yang lebih luas terbangun antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan antara pendidik-peserta didik-media gambar. (5). Mengembangkan kemampuan visualisasi peserta didik Penggunaan media gambar akan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan visualisasi peserta didik. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif.

Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan bahasa, baik aktif ataupun pasif. Keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*) adalah kemampuan menggunakan bahasa, baik dalam posisi aktif reseptif (*al-nasyith al-istiqbali*) maupun aktif produktif (*al-nasyith al-intaji*). Keterampilan aktif reseptif ialah menyimak (*maharah al-istima'*) dan membaca (*maharah al-qira'ah*), sedangkan aktif produktif adalah berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).<sup>15</sup> Setiap keterampilan itu, erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Dalam konteks selanjutnya keterampilan berbahasa pun menjadi indikasi keterampilan berpikir yang sejatinya dikuasai oleh manusia. Semuanya tidak terjadi

<sup>14</sup> T.G. Ratumanan and Imas Rosmiati, “Perencanaan Pembelajaran” (Depok: PT RajaGrafindo, 2019), 273.

<sup>15</sup> Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 149.

secara instan, melainkan harus melalui proses pengalaman belajar.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, akan khusus dijelaskan mengenai pengertian maharah al-kitabah. Maharah ini penting, agar peserta didik dapat menulis kata bahasa Arab dengan baik dan benar. Semuanya tidak terjadi secara instan, melainkan harus melalui proses pengalaman belajar.<sup>29</sup> Pada penelitian ini, akan khusus dijelaskan mengenai pengertian maharah al-kitabah. Maharah ini penting, agar peserta didik dapat menulis kata bahasa Arab dengan baik dan benar. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola – pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.<sup>17</sup>

Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.<sup>18</sup> Pengertian *kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna *kitabah* secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.

Menulis adalah sebuah kererampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang- kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu: <sup>19</sup> (1). Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, *fragmentig* dan sebagainya. (2). Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis. (3). Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

---

<sup>16</sup> Syamsudin Asyrofi and Toni Pransiska, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab” (yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019), 110.

<sup>17</sup> Yus Rusyana, “Bahasa Dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan,” (bandung: diponegoro, 1989), 191.

<sup>18</sup> Henri Guntur Tarigan, “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” (bandung: angkasa, 1994), 21.

<sup>19</sup> Syamsuddini Asyrof and Toni Pransiska, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab” (yogyakarta: CV. Ilmu pustaka group, 2019), 139.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus sangat cerdas dalam mengelola kelasnya dalam kaitannya dengan pembelajaran yang efektif dan efisien, kegiatan belajar mengajar telah direncanakan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru perlu membantu Siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektivitas. Adapun pengajaran yang efektif adalah upaya untuk mengetahui Sejauh mana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab telah berhasil, terutama dari segi proses dan hasil.<sup>20</sup>

Seperti halnya keterampilan berbicara, menurut Iskandarwassid, keterampilan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan menulis ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya.<sup>21</sup> Keterampilan menulis memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang dibutuhkan antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas, penggunaan bahasa yang efektif dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis secara baik. Kemampuan menulis diperoleh lewat jalan yang panjang. Sebelum sampai pada tingkatan kemampuan menulis ini, siswa harus mulai dari permulaan, mulai dari pengenalan dan penulisan lambang – lambang bunyi.<sup>22</sup> Dalam pelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis secara garis besar dapat di bagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu *imlak (al-impla')*, kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang (*al-insya'*). Adapun unsur-unsur dalam kitabah adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.

Setelah melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab dan siswa kelas VII, serta melakukan observasi di dalam kelas pada saat pelajaran bahasa Arab, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan tes terhadap siswa kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *maharah kitabah* siswa kelas VII dalam pelajaran bahasa Arab. Selanjutnya tes awal ini disebut *Pre Test*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 36 responden dari 97 siswa kelas VII. Selanjutnya dilakukan pengambilan data *pre test*. Kegiatan *Pre Test* ini dilaksanakan pada Senin, 1 Maret 2021, di ruang kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, didapatkan hasil *pre test* sebagai berikut :

<sup>20</sup> Mimi Jamilah, "Penggunaan Buku Durusu Al Lughoh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 2, no. 1 (2021): 37–50.

<sup>21</sup> Iskandarwassid, "Strategi Pembelajaran Bahasa" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

<sup>22</sup> Syaiful Mustofa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif" (malang: UIN Press, 2011), 180.

**Table 1.1**  
**Hasil Preetest**

NO	NAMA SISWA	PRE TEST
1	Achmad Daud Putra	50
2	Achmad Faril	20
3	Adrian Dwi Yudistira	70
4	Ahmad Bilal Maulana	80
5	Ahmad Rafli Fadli	90
6	Ahmad Rudiyanto	70
7	Alfia	70
8	Alimil Huda	0
9	Ayu Soraya Danessya	60
10	Diana Kamala	30
11	Dzakyrul Fawwas Ivansyah	70
12	Effie Raisa Blanka	70
13	Farel	40
14	Hamdan Walid Mawardi	50
15	Jamila	70
16	Luthfiyatul Fuadiyah	30
17	M. Fathur Rosi	10
18	Mahda Lutfiya	80
19	Mas Arillah	80
20	Moch Nazril Ilham Romadhon	80
21	Mohamad Iqbal Maulana	70
22	Mohammad Mustofa	70
23	Much. Sofian Maulana	60
24	Muhamad Rifki Tri Andika	40
25	Nafilah Mahdaniah	40
26	Nayla Fitra	40
27	Nuri Asadullah Al Fahmi	70
28	Nurul Izzah Safitri	60
29	Reno Ardyansyah Wijayanto	50
30	Sariatun	60
31	Satrio Utomo	60
32	Siti Murtasima	50
33	Sofiatun Nufus	60

Table 1.2

## Daftar pengkategorian hasil Preetest

Interval Nilai	Jumlah
85 – 100	1
70 – 84	15
55 – 69	6
40 – 54	8
0 – 39	6
Jumlah	36

Setelah melakukan pengambilan data *pre test*, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti melakukan proses pembelajaran kepada siswa kelas VII dengan menggunakan media gambar dan kata. Proses pembelajaran ini dilaksanakan selama 5 (lima) kali pertemuan. Dimana diawali dengan pembukaan, kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa tentang bab yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan gambar benda yang telah dipersiapkan untuk ditunjukkan kepada siswa sambil memberitahukan nama gambar tersebut dalam bahasa Arab, sambil siswa menirukan ucapan nama gambar tersebut.

Di pertemuan berikutnya, peneliti menampilkan media gambar benda dan gambar kata (tulisan dalam bahasa Arab). selanjutnya peneliti memperagakan bahwa gambar benda ini tulisannya seperti ini. Selain menggunakan media gambar dan kata, di proses ini peneliti juga menggunakan media papan tulis dan spidol, untuk mengajarkan cara menulis yang baik.

Dilangkah selanjutnya, peneliti memerintahkan siswa untuk mencocokkan/memasangkan antara media gambar tersebut dengan media kata dengan tepat dan benar. Proses yang terakhir, peneliti hanya menampilkan media gambar saja, dan siswa disuruh untuk menulis nama benda yang ada pada gambar tersebut dalam bahasa Arab.

Setelah dilakukan treatment dengan menggunakan media gambar dan kata, maka peneliti melakukan tes kepada siswa kelas VII dengan soal yang sama seperti pada tes sebelumnya. Kegiatan tes ini dinamakan *post test*. Kegiatan tes untuk melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kata ini dilaksanakan pada Sabtu, 3 April 2021. Selanjutnya didapatkan hasil *post test* sebagai berikut :

Table 1.3

## Hasil Post test

NO	NAMA SISWA	POST TEST
1	Achmad Daud Putra	90

2	Achmad Faril	60
3	Adrian Dwi Yudistira	100
4	Ahmad Bilal Maulana	100
5	Ahmad Rafli Fadli	70
6	Ahmad Rudiyanto	100
7	Alfia	90
8	Alimil Huda	30
9	Ayu Soraya Danessya	70
10	Diana Kamala	90
11	Dzakyrul Fawwas Ivansyah	100
12	Effie Raisa Blanka	90
13	Farel	80
14	Hamdan Walid Mawardi	70
15	Jamila	90
16	Luthfiyatul Fuadiyah	100
17	M. Fathur Rosi	60
18	Mahda Lutfiya	90
19	Mas Arillah	100
20	Moch Nazril Ilham Romadhon	100
21	Mohamad Iqbal Maulana	100
22	Mohammad Mustofa	100
23	Much. Sofian Maulana	90
24	Muhamad Rifki Tri Andika	90
25	Nafilah Mahdaniah	80
26	Nayla Fitra	100
27	Nuri Asadullah Al Fahmi	100
28	Nurul Izzah Safitri	90
29	Reno Ardyansyah Wijayanto	60
30	Sariatun	60
31	Satrio Utomo	90
32	Siti Murtasima	80
33	Sofiatun Nufus	60
34	Syaiful Anam	50
35	Sylviana Aminatuz Zuriyah	100
36	Zalwa Cantika Dwi Safitri	100

Dari hasil *post test*, selanjutnya nilai – nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian menurut Arikunto, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

**Table 1.4**  
**Pengkategorian hasil Posttest**

Interval Nilai	Jumlah
85 – 100	23
70 – 84	6
55 – 69	5
40 – 54	1
0 – 39	1
Jumlah	36

Berdasarkan hasil pengkategorian nilai *post test*, maka didapatkan hasil, 64 persen siswa yang memiliki nilai kategori nilai sangat tinggi, serta 16 persen siswa memiliki nilai tinggi. Selanjutnya ada 14 persen siswa yang memiliki kategori nilai sedang, dan 3 persen siswa yang memiliki kategori nilai rendah dan sangat rendah. Sehingga dari hasil *post test* tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan proses pembelajaran bahasa Arab melalui media gambar dan kata dapat meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* siswa kelas VII SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Selanjutnya dari hasil *pre test* dan *post test* tersebut dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dipergunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Untuk memudahkan perhitungan pada uji hipotesis ini, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan program SPSS ini, data yang didapat oleh peneliti hendak dilakukan uji *Normalitas*, uji *T-Test* atau uji *Mann – Whitney*.

Dengan memasukkan nilai *pre test* dan *post test* dalam program SPSS, maka akan didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Pre Test	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%
Nilai Post Test	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Nilai Pre Test	Mean	55,83	3,703	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48,32	
		Upper Bound	63,35	
	5% Trimmed Mean	57,04		
	Median	60,00		
	Variance	493,571		
	Std. Deviation	22,216		
	Minimum	0		
	Maximum	90		
	Range	90		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	-,895	,393	
	Kurtosis	,179	,768	
	Nilai Post Test	Mean	84,17	2,991
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78,09	
		Upper Bound	90,24	
5% Trimmed Mean		85,80		
Median		90,00		
Variance		322,143		
Std. Deviation		17,948		
Minimum		30		
Maximum		100		
Range		70		
Interquartile Range		30		
Skewness		-1,175	,393	
Kurtosis		,852	,768	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Pre Test	,185	36	,003	,911	36	,007
Nilai Post	,266	36	,000	,823	36	,000

Test

## a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan kesamaan varians diatas, didapatkan hasil Sig < 0,05, yang berarti hipotesis ditolak, maka berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal serta kedua kelompok (*pre test* dan *post test*) tersebut memiliki varians yang tidak sama. Sehingga dari hasil tersebut, tidak bisa dilakukan uji T-Test, maka langkah selanjutnya adalah harus dilakukan dengan uji Mann – Whitney.

Dengan memasukkan nilai pre test dan post test ke dalam program SPSS, maka didapatkan hasil uji Mann Whitney sebagai berikut :

Ranks				
	NILAI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HASIL PRE DAN POST TEST	PRE TEST	36	24,01	864,50
	POST TEST	36	48,99	1763,50
	Total	72		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	HASIL PRE DAN POST TEST
Mann-Whitney U	198,500
Wilcoxon W	864,500
Z	-5,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

## PENUTUP

Berdasarkan output tes statistic dengan uji Mann Whitney, diketahui nilai Asymp.Sign < 0,05, maka hipotesis di terima. Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Mean Rank* atau peringkat rata-rata dari pengujian *Pre Test* dan *Post Test*. Dimana nilai *Mean Rank* pada *pre test* yaitu 24,01 dan nilai *Mean Rank* pada *post test* yaitu 48,99. Maka dari perbedaan *mean rank* pada pengujian *pre test* dan *post test*, terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab pada *maharah kitabah*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan kata dapat meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* bahasa Arab siswa kelas VII SMP YPP Nurul Huda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran," 8. Depok: PT. Rajagrafindo persada, 2013.
- Asyrof, Syamsuddini, and Toni Pransiska. "Desain Pembelajaran Bahasa Arab," 139. Yogyakarta: CV. Ilmu pustaka group, 2019.
- Asyrofi, Syamsudin, and Toni Pransiska. "Desain Pembelajaran Bahasa Arab," 110. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019.
- Fakhrurrozi, Aziz, and Erta Mahyudin. "Pembelajaran Bahasa Arab," 2nd ed., 347. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Guntur Tarigan, Henri. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa," 21. Bandung: Angkasa, 1994.
- Hamalik, Omar. "Oemar Proses Belajar Mengajar," 43. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Hermawan, Acep. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 31. Bandung: PT: Remaja Rosyda Karya, 2011.
- . "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 271. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 291. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 149. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Iskandarwassid. "Strategi Pembelajaran Bahasa," 248. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jamilah, Mimi. "Penggunaan Buku Durusu Al Lughoh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 2, no. 1 (2021): 37–50.
- Kuraedah, Sitti. "APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8, no. 2 (2015): 82–98.
- Mustofa, Syaiful. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif," 180. Malang: UIN Press, 2011.
- Nuha, Ulin. "Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab," 254. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nurbayan, Yayan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 30. Bandung: Zein al Bayan, 2008.
- Oktanofa, Rahmi. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," 12. Kuningan: Goresan Pena, 2019.
- Ratumanan, T.G., and Imas Rosmiati. "Perencanaan Pembelajaran," 273. Depok: PT RajaGrafindo, 2019.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Media Pembelajaran Bahasa Arab," 17. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rusyana, Yus. "Bahasa Dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan," 191. Bandung: Diponegoro, 1989.
- S. Sadiman, Arief. "Media Pendidikan : Pengertian , Pengembangan Dan Pemanfaatannya," 21. Jakarta: Raja grafindo persada, 2003.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. "Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian," 6. Bandung: Wacana Prima, 2007.